

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pemberian Kode *External Cause* unit IGD di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur,** Khumaidah , Nim G41221606, Tahun 2023, 203 halaman, Rekam medik dan Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Maya weka santi,S.K.M,M.Kes selaku dosen Pembimbing, Sabran,S.K.M,M.P.H selaku dosen penguji dan Surya Nugraha,A.Md selaku Pembimbing lapangan.

Pengkodean diagnosis harus dilakukan secara presisi, akurat dan tepat mengingat data diagnosis adalah bukti autentik hukum dan serta data yang dibutuhkan dalam pelaporan morbiditas dan mortalitas dan acuan yang digunakan dalam pengodean penyakit yaitu ICD-10 (*International Statistical Clasificatioon of Diseases and Related Health Problem, Tenth Revision*). Salah satu hal yang sering dilupakan dalam proses pengklasifikasian dan pengkodean adalah pemberian kode *external cause* (penyebab luar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas koding unit IGD di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur untuk pengkodean kode *external cause* belum terlaksana secara optimal dan penggunaan karakter ke-4 yang menunjukkan korban dari kecelakaan tersebut dan karakter ke-5 yang menjelaskan aktivitas korban belum juga optimal. Hasil observasi tanggal 1-13 oktober 2023 didapatkan jumlah ketidaklengkapan kode *external cause* sebanyak 24 kasus cedera dari 52 kasus cedera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* berdasarkan faktor *man, method, material, machine, money* serta mengetahui faktor prioritas penyebab ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* dengan menggunakan teori manajemen 5M (*man, method, material, machine, money*).

Hasil dari penelitian ini adalah dari faktor *man* diketahui penyebab terjadinya ketidaklengkapan pengisian kode *external cause* adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kode *external cause* dan tidak adanya pelatihan atau seminar tentang kode *external cause*, sedangkan

untuk faktor *methods* yang menyebabkan ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* adalah belum adanya SPO khusus yang membahas detail tentang pemberian kode *external cause*. Faktor *material* juga mempunyai andil dalam penyebab ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* yaitu dari segi ketidaklengkapan pengisian form kronologi kejadian, lengkap tidaknya form kronologi kejadian mempengaruhi pemberian kode *external cause* pada karakter ke 4 dan ke5. Sedangkan dari faktor *machine* ditemukan tidak semua kode *external cause* termapping dalam SIMRS. Faktor *money* dalam penelitian ini tidak menyebabkan ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* karena dianggap tidak berhubungan dengan klaim bpjs hanya mungkin berpengaruh dengan hasil pelaporan.

Kesimpulan dari faktor penyebab ketidaklengkapan pemberian kode *external cause* adalah dilihat dari aspek *man* yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kode *external cause* serta tidak adanya pelatihan atau seminar tentang kode *external cause*. Dari aspek *material* yaitu pada form kronologi tidak menuliskan secara lengkap aktivitas dan tempat kejadian. Dari aspek *methods* belum terdapat SPO yang membahas khusus tentang pengkodean *eksternal cause* sehingga tidak ada pedoman dan acuan tentang pengkodean *external cause*. Sedangkan dari aspek *machine* tidak semua kode *external cause* termapping dalam SIMRSRSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Faktor yang paling menjadi sebab utama tidak lengkapnya pemberian kode *external cause* adalah dari faktormethods yaitu tidak adanya SPO yang membahas secara detail tentang pemberian kode *external cause*. Saran yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya SPO dan ketentuan tentang pemberian kode *external cause*, mengadakan seminar danpelatihan tentang pemberian kode *external cause*, mengadakan sosialisasi dengan petugas pemberi asuhan dan keluarga pasien terkait kelengkapan pengisian form kronologi kejadian,serta koordinasi dengan unit IT agar mapping kode *external cause* secara lengkap.